

## ANALISIS MANAJEMEN KOPERASI DI KUD BAHAR SATRIA KECAMATAN BAHAR SELATAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

**Habriyanto**

Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin Jambi

E-mail: [habriyanto@uinjambi.ac.id](mailto:habriyanto@uinjambi.ac.id)

**Bambang Kurniawan**

Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin Jambi

E-mail : [bambangkurniawan@uinjambi.ac.id](mailto:bambangkurniawan@uinjambi.ac.id)

**Aneski**

Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: [aneski649@email.com](mailto:aneski649@email.com)

Jl. Arif Rahman Hakim Simpang IV Sipin Telanai Pura, Jambi

***Abstract.** The context for this study is a lack of knowledge about reports and the importance of good and correct recording using the appropriate media, as well as the absence of clear cooperative management in accordance with the responsibilities of each position in the management structure. The formulation of the problem in this study is: how is the management of KUD Bahar Satria, South Bahar District, from the perspective of Islamic law? This research aims to find out how the management of KUD Bahar Satria, Bahar Selatan District, fits into the perspective of Islamic law and the constraints of its application. The qualitative descriptive method was used in this study, which involved interviewing the head and supervisor of KUD Bahar Satria. The results showed that KUD Bahar Satria had not carried out the management functions of planning, organizing, implementing, and supervising properly and optimally. There are several obstacles encountered in implementing the management of the KUD Bahar Satria cooperative. This is an obstacle faced by the organizing function as well as the implementation function and the planning and oversight functions, which are interrelated. However, according to Islam, there are things that have been well implemented, namely the collection and distribution of zakat and endowments for 2 ha of oil palm plantations. It is hoped that KUD Bahar Satria can carry out each of its functions properly and sequentially so that cooperative management can run well and smoothly.*

**Keywords:** Management, Bahar Satria Village Unit Cooperative, Islamic Law Perspective.

**Abstrak.** Kurangnya pengetahuan tentang laporan dan pentingnya pencatatan yang baik dan benar menggunakan media yang tepat serta belum diterapkannya manajemen koperasi yang jelas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing posisi pada struktur kepengurusan merupakan latarbelakang dari penelitian ini dilakukan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana manajemen KUD Bahar Satria Kecamatan Bahar Selatan dalam perspektif hukum Islam?, Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen KUD Bahar Satria Kecamatan Bahar Selatan

---

Received Januari 30, 2022; Revised Febuari 2, 2022; Maret 22, 2022

\* Habriyanto, [habriyanto@uinjambi.ac.id](mailto:habriyanto@uinjambi.ac.id)

dalam perspektif hukum Islam?. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen KUD Bahar Satria Kecamatan Bahar Selatan dalam perspektif hukum Islam serta kendala-kendala dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan mewawancarai ketua dan pengawas KUD Bahar Satria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD Bahar Satria belum melaksanakan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara baik dan maksimal. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen koperasi KUD Bahar Satria. Hal itu merupakan kendala yang dihadapi pada fungsi pengorganisasian serta fungsi pelaksanaan serta fungsi perencanaan dan pengawasan yang saling berkaitan. Akan tetapi, terdapat hal yang telah dilaksanakan secara baik menurut Islam yakni kegiatan pengumpulan serta penyaluran zakat dan mewakafkan tanah perkebunan sawit seluas 2 ha. Diharapkan KUD Bahar Satria dapat menjalankan masing-masing fungsi secara baik dan runtun agar manajemen koperasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

**Kata Kunci: Manajemen, Koperasi Unit Desa Bahar Satria, Perspektif Hukum Islam.**

## **LATAR BELAKANG**

Di era globalisasi saat ini, pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin maju. Banyak dari masyarakat di Indonesia baik yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan melakukan berbagai kegiatan ekonomi. Salah satunya adalah koperasi. Koperasi adalah kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama, menjalankan usaha dan menjalankan kegiatan di bidang yang memenuhi kebutuhan bersama para anggotanya. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan semata akan tetapi koperasi juga bertujuan untuk mencari kesejahteraan anggota. Koperasi diposisikan sebagai soko guru perekonomian Indonesia di masa yang akan datang, hal itu dikarenakan koperasi mengisi tuntutan konstitusional, pembangunan, dan perkembangannya.

Dalam dijalankannya kegiatan ekonomi di koperasi, proses manajemen sangatlah diperlukan. Manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Hal ini merupakan sebuah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini istilah manajemen mengacu pada dua hal, yaitu satu sebagai fungsi dan kedua sebagai institusi. Manajemen sebagai fungsi berarti sejumlah tugas yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab tertentu untuk menjamin keandalan organisasi dalam mencapai tujuan-

tujuannya. Tugas-tugas itu adalah perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Dengan adanya manajemen yang baik, maka kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penghasilan suatu tujuan ataupun barang akan di capai dengan baik dan maksimal, dan dengan manajemen maka koperasi akan dapat mencapai tujuan yang di inginkan dengan langkah yang tepat. Hal demikian dikemukakan pula oleh Norsafitri yang menyebutkan bahwa setiap hal atau pekerjaan yang akan dilakukan memerlukan perencanaan agar hal atau pekerjaan tersebut tercapai sesuai dengan harapan.

Dalam perspektif Islam, tuntutan dan posisi dalam manajemen koperasi dapat dinyatakan sebagai posisi penebar *maslahah* (mendatangkan manfaat dan menolak keburukan) bagi masyarakat atau dengankata lain keberadaan koperasi yang notabene sebagai kumpulan orang-orang bekerja sama dalam satu tujuan merupakan manifestasi dari nilai-nilai ekonomi Islam yang pada akhirnya memberikan kebaikan di dunia dan akhirat (*fallah*). Koperasi dalam hal ini merupakan lembaga keuangan untuk membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong-royong dan tentunya prinsip tersebut tidaklah menyimpang dari sudut pandang syariah yaitu prinsip gotong-royong (*ta'awun 'alal birri*) dan bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun kemandirian hidup. Koperasi merupakan lembaga keuangan yang tergolong sebagai *Syirkah/Syarikah*. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerja sama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal, serta lembaga yang seperti ini sangat dipuji dalam Islam dan juga merupakan lembaga yang mengedepankan sistem pengambilan keputusan dengan cara musyawarah dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) dengan melibatkan seluruh potensi.

Dalam perspektif hukum Islam pula, kegiatan koperasi menganjurkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan melarang sebaliknya. Koperasi mengandung dua unsur di dalamnya, yakni *ta'awun* (tolong-menolong) dan *syirkah* (kerja sama). Koperasi akan berkembang pesat apabila koperasi tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dalam koperasi tersebut, anggota koperasi dikatakan sejahtera karena anggota koperasi dapat memperoleh nilai lebih jika mereka menginginkan untuk berpartisipasi dalam koperasi, semakin banyak anggota yang ingin berpartisipasi dalam koperasi, maka semakin besar pula nilai tambah yang akan mereka terima dari koperasi tersebut. Jadi jika koperasi tersebut ingin memiliki nilai

tambah yang lebih kepada para anggotanya, maka sebaiknya lebih meningkatkan kinerja yang baik di dalam koperasi, sehingga apabila semakin baik kinerja di dalam koperasi tersebut, maka semakin besar pula kemampuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Sehingga hubungan antara kinerja koperasi terhadap kesejahteraan para anggotanya memiliki pengaruh yang saling berhubungan atau saling mempengaruhi.

Manajemen berdasarkan cara pandang agama Islam berorientasi tidak hanya untuk memaksimalkan laba semata seperti penggunaan pada metode penilaian kinerja konvensional, tetapi orientasi kinerja perlu meliputi dimensi yang lebih luas dan menyeluruh, yakni kesejahteraan karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, lingkungan atau sosial dan generasi yang akan datang. Oleh karena itu jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja dalam sebuah manajemen yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*fallah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah at-thayyibah*).

Di era yang modern saat ini, koperasi sudah mulai berkembang di setiap sudut wilayah baik di perkotaan maupun di pedesaan sekalipun. Salah satunya yang termasuk yakni ada di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Jambi Provinsi Jambi. Jumlah koperasi di Kecamatan Sungai Bahar sangat banyak. Salah satunya adalah Koperasi Unit Desa Bahar Satria yang terletak di Desa Adipura Kencana Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Koperasi ini merupakan jenis koperasi simpan pinjam yang melayani penyaluran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, penjualan pupuk dan obat hama. Namun dalam melaksanakan kegiatannya, Koperasi Unit Desa Bahar Satria belum melaksanakan manajemennya dengan baik. Pada saat melaksanakan kegiatan observasi terdahulu, peneliti telah melakukan wawancara terhadap pengurus Koperasi Unit Desa Bahar Satria mengenai hal-hal apa saja yang menjadi masalah pada koperasi tersebut. Pengurus tersebut mengatakan bahwa di Koperasi Unit Desa Bahar Satria pengurus inti kurang mengerti tentang membuat laporan keuangan yang lengkap sesuai PSAK ETAP. Selain itu juga pengurus inti belum melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan posisi masing-masing pada koperasi tersebut. Sebagai contoh,

seharusnya bendahara mengerti menggunakan computer dengan baik serta dapat menginput banyaknya laporan menggunakan *Microsoft Excel*.

Namun, pada kenyataannya bendahara pun tidak mampu menggunakan aplikasi pendukung demi melaksanakan tugasnya dengan baik dan masih menggunakan metode manual menggunakan kalkulator. Koperasi Unit Desa Bahar Satria, sebagai badan usaha koperasi harusnya kegiatan ekonomi dijalankan secara profesional, sehingga pengurus yang dipercayakan oleh para anggotanya untuk menjalankan kegiatan organisasi, mensejahterakan anggota dan usaha koperasi mempunyai pengetahuan yang luas tentang pengelolaan koperasi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Koperasi**

#### **Pengertian Koperasi**

Koperasi berasal dari kata *Cooperation* atau *Cooperative* yang berarti bekerjasama. Secara etimologis, koperasi terdiri dari dua suku kata yaitu: co yang berarti bersama dan operation yang berarti bekerja. Sehingga secara harfiah dapat diartikan sebagai bekerja bersama atau yang populer dengan sebutan kebersamaans atau dalam istilah masyarakat Indonesia disebut gotong royong.

#### **Tujuan Koperasi**

Dalam UU No. 17/2012 tentang Perkoperasian Pasal 3 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan koperasi tersebut masih bersifat umum. Karena itu, setiap koperasi perlu menjabarkannya ke dalam bentuk tujuan yang lebih operasional bagi koperasi sebagai badan usaha. Tujuan yang jelas dan dapat dioperasikan akan memudahkan pihak manajemen dalam mengelola koperasi. Pada kasus anggota juga bertindak sebagai pemilik, pelanggan, dan pemodal akan dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap proses pencapaian tujuan koperasi, sehingga penyimpangan dari tujuan tersebut akan dapat lebih cepat diketahui.

## Manajemen

### A. Definisi Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dalam bahasa latin ada kata yang punya pengertian yang hampir sama, yakni “*manus*” yang artinya tangan atau menangani. Seperti yang terjadi pada banyak bidang studi lainnya yang menyangkut human, maka manajemen tergolong yang sulit didefinisikan. Para ahli memiliki perbedaan pendapat mengenai manajemen, berikut pendapat ahli mengenai manajemen:

1. Haimann Beliau mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.
2. George R. Terry Beliau mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.
3. Mary Parker Follett Beliau mengatakan bahwa manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer untuk mencapai tujuan dari organisasi melalui bantuan orang lain untuk melaksanakan tugas yang mungkin diperlukan.
4. James A.F. Stoner Menurut beliau, manajemen ialah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi ini mengandung arti bahwa manajemen merupakan suatu kesatuan yang dimulai dari perencanaan hingga pengawasan terhadap penggunaan semua sumber daya untuk mencapai tujuan dari organisasi.
5. Luther Gullick Manajemen menjadi suatu bidang (ilmu) yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Definisi ini mengandung arti bahwa manajemen adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan.

6. Robert. L. Kats Manajemen merupakan suatu profesi yang menurut persyaratan tertentu. Seorang manajer harus memiliki tiga keahlian yang hakiki, yaitu kompetensi secara konseptual, social, dan teknikal.

### **Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen pada dasarnya adalah tugas utama harus dilakukan oleh pemimpin organisasi mana pun. Pakar manajemen terdapat perbedaan pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen, tetapi perbedaannya tidak prinsipil, melainkan hanya menyangkut penggunaan istilah dan klasifikasi dari fungsi tersebut:

1. Prof. Drs. Oey Liang Lee: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengontrolan.
2. Koont O Donnel dan Niclander: Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling.
3. Newman: Planning, Organizing, Assembling resources, Directing, Controlling.
4. Louis A. Alen: Memimpin, Merencanakan, Menyusun, Mengawasi.
5. George R. Terry: Planning, Organizing, Actuating, Controlling.
6. Henry Fayol: Forecasting and Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling.
7. Hebert G. Hicks: Creating, Planning, Organizing, Motivating, Communicating, Controlling.
8. Luther Gulick disingkat POSDCORB: Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, and Budgeting.

### **Manajemen Koperasi**

Dalam jurnal ilmiah manajemen dan bisnis, koperasi merupakan lembaga yang harus dikelola sebagaimana layaknya lembaga bisnis. Di dalam sebuah lembaga bisnis diperlukan sebuah pengelolaan yang efektif dan efisien yang dikenal dengan manajemen. Demikian pula dalam badan usaha koperasi, manajemen merupakan satu hak yang harus ada demi terwujudnya tujuan yang diharapkan.

Manajemen koperasi memiliki berbagai aspek didalamnya yang saling berkesinambungan. Manajemen koperasi melibatkan empat unsur, yaitu: anggota, pengurus, manajer, dan karyawan. Seorang manajer harus bisa menciptakan kondisi

yang mendorong para karyawan agar mempertahankan produktivitas yang tinggi. Terlebih lagi, sistem manajemen di lembaga koperasi harus mengarah kepada manajemen partisipatif yang didalamnya terdapat kebersamaan, keterbukaan, sehingga setiap anggota koperasi baik yang turut dalam pengelolaan kepengurusan usaha ataupun yang diluar kepengurusan atau anggota biasa, memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam organisasi koperasi.

Manajemen koperasi pada dasarnya dapat ditelaah dari tiga sudut pandang yaitu organisasi, proses, dan gaya. Dari sudut pandang organisasi, manajemen koperasi pada prinsipnya terbentuk dari tiga unsur yaitu anggota, pengurus dan karyawan. Dapat dibedakan struktur atau alat perlengkapan organisasi yang sepintas adalah sama, yaitu: rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Untuk itu, hendaknya dibedakan antara fungsi organisasi dengan fungsi manajemen. Unsur pengawas seperti yang terdapat pada alat perlengkapan organisasi koperasi, pada hakekatnya adalah merupakan perpanjangan tangan dan anggota, untuk mendampingi pengurus dalam melakukan fungsi control sehari-hari terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi.

Keberhasilan koperasi tergantung pada kerjasama ketiga unsur organisasi tersebut dalam mengembangkan organisasi dan usaha koperasi, yang dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada anggota. Dan sudut pandang proses, manajemen koperasi lebih mengutamakan demokrasi dalam pengambilan keputusan. Istilah satu orang satu suara sudah mendarah daging adalah organisasi koperasi. Karena itu, manajemen koperasi ini sering dipandang kurang efisien, kurang efektif, dan sangat mahal. Terakhir, ditinjau dari sudut pandang gaya manajemen, manajemen koperasi menurut gaya partisipatif, dimana posisi anggota ditempatkan sebagai subjek dan manajemen yang aktif dalam mengendalikan manajemen perusahaannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Data yang dikumpulkan adalah berupa katakata, gambar dan



bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa sudah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah hasil wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

### **Lokasi dan Objek Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Koperasi Unit Desa Bahar Satria Desa Adipura Kencana Kecamatan Bahar Satria Kabupaten Muaro Jambi. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Analisis manajemen koperasi di unit desa Bahar Satria Kecamatan Sungai Bahar dalam perspektif Hukum Islam. Penelitian ini dilakukan pada tempat koperasi unit desa bahar di desa Adipura Kencana dengan berfokus pada analisis manajemen koperasi di unit desa bahar satria kecamatan bahar selatan dalam perspektif hukum Islam.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diungkapkan, yaitu:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dari pengurus dan anggota koperasi.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari struktur organisasi, arsip dokumen buku, jurnal dan artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Manajemen Dalam Perspektif Hukum Islam**

Adanya manajemen koperasi diperlukan sebagai upaya agar kegiatan usaha koperasi dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang dalam manajemen dikenal dengan istilah fungsi manajemen. Didalam manajemen koperasi juga mengandung beberapa hal yang penting sesuai dengan teori yang digunakan yaitu Pelaksanaan Fungsi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Pelaksanaan (*Actuating*) karena secara tidak langsung adanya pelaksanaan fungsi manajemen berpengaruh terhadap keberhasilan suatu koperasi maupun usaha lainnya. Dalam hal ini keempat fungsi tersebut akan dilihat lebih lagi melalui perspektif

hukum Islam. Adapun analisis manajemen pada KUD Bahar Satria Kecamatan Bahar Selatan dalam perspektif hukum Islam sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria, maka diperoleh informasi yang menyatakan bahwa Koperasi Unit Desa Bahar Satria mempunyai perencanaan atau target. Hal tersebut untuk mempermudah para pengelola Koperasi Unit Desa Bahar Satria dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Bahar Satria telah di tuangkan didalam rencana kerja operasional koperasi yang telah di sepakati oleh kurang lebih semua anggota. Namun sayangnya perencanaan itu belum merangkul semua aspek ditunjukkan dari data Rencana Kerja Koperasi Unit Desa Bahar Satria pada laporan RAT. Hal ini belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Athoillah bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk membuat rencana program, yang didalam perencanaan tersebut meliputi segala sesuatu yang akan dilaksanakan, menentukan tujuan, kebijakan, arah yang akan diambil, serta prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

Rencana kerja koperasi ini disusun setiap setahun sekali dengan persetujuan anggota koperasi. Penyusunan rencana kerja koperasi harusnya mengacu pada rencana kerja yang belum terlaksana ditahun sebelumnya agar dapat dilanjutkan kembali atau tidaknya di tahun selanjutnya. Penyusunan rencana kerja tersebut juga melihat pertimbangan dari perkembangan zaman dan perkembangan koperasi itu sendiri. Karena tidak semua rencana yang dibuat akan berjalan dengan lancar. Namun sayangnya, dalam proses penyusunan rencana kerja koperasi ini tidak menentukan secara detail baik rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang serta tidak mencakup seluruh bidang yang terakit didalam suatu organisasi. Pada RAT 2021 harusnya ditentukan rencana kerja tahun 2022 untuk melanjutkan program kerja 2021 yang masih harus ditingkatkan oleh Koperasi Unit Desa Bahar Satria. Terkait manajemen keuangannya, program Koperasi Unit Desa Bahar Satria di bidang usaha yang sudah terlaksana yaitu :

- a. Penimbangan penjualan buah kelapa sawit dan penyalurannya
- b. Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

c. Unit simpan pinjam

Sedangkan program kerja baru untuk tahun 2022, Koperasi Unit Desa Bahar Satria menuangkannya kedalam rencana kerja. Rencana program kerja untuk tahun 2022 pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria adalah sebagai Wakaf Produktif Pengembangan Aset (WPPA). Rencana WPPA yang disusun oleh pengurus bersama-sama dengan anggota memang baik yang mana hal tersebut juga menyangkut pada ekonomi yang berbau Islam dengan pengembangan aset produktif berupa wakaf. Yang mana wakaf menahan suatu benda yang menurut hukum, tetap di wakif dalam rangka mempergunakan manfaatnya untuk kebajikan. Hal tersebut dapat mendatangkan kebaikan bagi umat, contohnya wakaf untuk masjid. Hal tersebut dapat berguna baik umat Islam untuk dapat beribadah ditempat yang nyaman dan aman. Diharapkan hal tersebut dapat membawa *rahmatallilalamiin*.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria, maka diperoleh informasi yang menyatakan bahwa 15 SDM dalam pengorganisasian di Koperasi Unit Desa Bahar Satria masih kurang yang menyebabkan pembagian tugas biasanya di jalankan oleh pengurus lain hal itu disebabkan karena adanya kesibukan lain diluar koperasi, keterbatasan kemampuan dan belum ada penggantinya.

Dalam rangka peningkatan kualitas SDM, Koperasi Unit Desa Bahar Satria belum mengikutsertakan pengurus dan pengelola usaha untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dengan bantuan fasilitasi dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UMK). Struktur organisasi Koperasi Unit Desa Bahar Satria disusun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari lembaga Koperasi sendiri. Pembagian kerja dilakukan ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tugas sesuai dengan keahliannya. pengorganisasian yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Bahar Satria. Dengan demikian, pengorganisasian juga dipahami pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, pertanggung jawaban, dan pendelagasian.

Koperasi Unit Desa Bahar Satria melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahunnya yang dihadiri oleh anggota koperasi dan dipimpin oleh

pengurus dan pengawas koperasi. Dalam RAT membahas laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas selama satu tahun buku, penetapan anggaran dasar, pemilihan dan pengangkatan pengurus, serta pembagian SHU. Pemilihan dan penetapan pengurus, pengawas, serta penanggung jawab dilaksanakan lima tahun sekali pada saat RAT diakhir masa jabatan 15 pengurus yang lalu selesai.

Calon pengurus dipilih dan diangkat oleh anggota dari kalangan anggota koperasi itu sendiri. Pengambilan keputusan penetapan pengurus koperasi dilakukan sesuai kemampuan dibidangnya dan berdasarkan hasil keputusan bersama. Setelah terpilihnya anggota pengurus, pengawas serta penanggungjawab masing-masing bidang, maka disusunlah struktur organisasi Koperasi Unit Desa Bahar Satria. Setiap organisasi memiliki aturan dalam menjalankan kegiatannya, begitu juga dengan koperasi. Pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria standar kegiatannya mengacu pada AD/ART koperasi, peraturan ini berlaku untuk semua anggota koperasi tanpa terkecuali. Penyusunan AD/ART harusnya dilakukan pada saat RAT untuk dimintai persetujuan anggota koperasi.

Namun pada kenyataannya, didalam kegiatan RAT, Koperasi Unit Desa Bahar Satria tidak melakukan rapat penyusunan AD/ART. AD/ART di Koperasi Unit Desa Bahar Satria tidak bersifat dinamis karena akan terus dilakukan penyempurnaan. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian pada koperasi sangat penting. Perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas, dalam pengorganisasian koperasi melakukan penentuan tugas dan wewenang pengurus koperasi. Pengurus dibagi bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan koperasi. Harusnya, semua Koperasi Unit Desa Bahar Satria mengacu pada AD/ART yang terus diperbaiki sebagai pedomannya. Namun, pada kenyataannya AD/ART jarang di perbaharui di kegiatan RAT, sehingga masih menggunakan AD/ART yang lama.

### 3. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria, maka diperoleh informasi yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tidak ditemukan adanya pengarahan Koperasi Unit Desa Bahar Satria. Awalnya kegiatan ini pernah dilakukan ketika koperasi ini awal-awal dibentuk, hal ini dilakukan oleh Dinas Koperasi dalam bentuk sosialisasi untuk

anggota koperasi saat koperasi dibentuk. Pelaksanaan pengarahan dilakukan agar para karyawan mengerti apa yang harus mereka kerjakan dan menganalisis kinerja karyawan sehingga mereka bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka yang membuat kinerja para karyawan akan lebih efektif dan efisien didalam koperasi untuk mencapai tujuan bersama.

Namun, pada pengimplementasian saat ini, pelaksanaan pengarahan dan motivasi tidak lagi dilakukan oleh ketua dan pengawas kepada karyawan dan anggota Koperasi Unit Desa Bahar Satria. Pengurus tidak memberikan kesempatan kepada anggota koperasi untuk mengemukakan pendapat dalam rapat mengenai kinerja pengurus ataupun hal lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil yang dikemukakan oleh ketua Koperasi Unit Desa Bahar Satria bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan dalam manajemen koperasi kurang menerapkan pengawasan yang baik dari pihak terkait”.

Dari hasil wawancara dengan ketua Koperasi Unit Desa Bahar Satria juga menjelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan manajemen, biasanya anggota hanya komplain mengenai keaktifan anggota yang lain yang menyebabkan perkembangan koperasi cukup lambat, karena Koperasi Unit Desa Bahar Satria usahanya bersifat khusus jadi anggota tidak diwajibkan untuk menjual buah sawit di Koperasi Unit Desa Bahar Satria ini, dalam hal ini harusnya dapat diberikan pengetahuan dan motivasi mengenai koperasi kepada anggota, karena koperasi adalah usaha milik bersama.

Harusnya Koperasi Unit Desa Bahar Satria melayani dengan sepenuh hati bukan hanya menjalankan tugas namun juga menampilkan wajah yang hangat dan ramah pada para anggota lainnya sehingga terjadi keharmonisan dan keselarasan didalamnya, terjadi silaturahmi yang baik didalamnya, sehingga kegiatan didalam koperasi tersebut juga berjalan dengan baik. Hal ini tidak mencerminkan sifat dalam keimanan dan ketauhidan dalam islam yang mampu menata diri dan niat dalam melaksanakan ibadah mahdhah (ritual) untuk ikhlas hanya kepada Allah serta melaksanakannya sesuai dengan tata cara yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Serta mampu menerapkan ibadah *'ammah* (sosial) secara adil dan bijak. Hanya saja terdapat satu kegiatan yang tergolong dalam kegiatan keisalaman

seperti penyaluran zakat yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Bahar Satria di setiap tahunnya.

Penerapan dari pelaksanaan kegiatan perencanaan selanjutnya yakni terdapat struktur organisasi yang harus berjalan sesuai dengan *jobdesk* masing-masing bagian. Hal ini ditujukan agar tidak terjadi kerancauan tugasdi antara beberapa karyawan. Sayyidina Ali ra pernah berkata:

“Kebenaran yang tidak terorganisir akan mudah dikalahkan oleh kebathilan yang terorganisir”.

Namun, pada proses penerapannya, struktur organisasi pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria belum 100% melakukan tugas sesuai topoksinya masing-masing. Seperti proses pembuatan laporan keuangan RAT tidak 100% dikerjakan oleh bendaharanya, namun bagian ADM. Hal tersebut beralasan dikarenakan bendahara yang tidak 100% paham penulisan dan pelaporan kegiatan uang masuk dan keluar uang menggunakan komputer dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam menguasai komputer. Seharusnya, sebagai bendahara hal tersebut sudah dapat menjadi kemampuan dasar yang dimiliki agar tidak terjadinya tumpang tindih jabatan. Jadi, pada poin struktur organisasi yang harus berjalan sesuai dengan *jobdesk* masing-masing bagian belum terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan selanjutnya yakni sistem syariah yang dilaksanakan oleh Koperasi Unit Desa Bahar Satria harusnya bukan membatasi interaksi antar sesama anggota dan pengurus, namun harusnya koperasi dapat memposisikan diri sebagai pelopor untuk *akhlakulkarimah* yang dicontohkan Rasulullah seperti berlaku adil, jujur, amanah, cerdas serta mempunyai semangat jiwa yang tinggi untuk melakukan kebaikan. Selain itu, sistem syariah ini juga ditujukan untuk diterapkannya sistem keadilan baik untuk anggota maupun untuk pengurus yang bekerja di kantor. Tidak adanya pertemuan di tiap bulannya merupakan salah satu kegiatan yang membatasi interaksi antar satu sama lain. Seharusnya hal tersebut dapat dilakukan agar *ukhuwah* tetap terjaga dan komunikasi dapat berjalan dengan baik. Koperasi seharusnya dapat menerapkan sistem tatap muka antar anggota di tiap bulannya agar terjadi keterbukaan antar satu sama lain baik itu dari sudut sistem, kinerja dan hal lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan di bidang *kemaslahatan*, di dalam kantor Koperasi Unit Desa Bahar Satria pun tidak ditemukan adanya cctv di setiap sudut ruangan untuk memastikan keadaan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, kurangnya fasilitas yang memadai dikarenakan keadaan Koperasi Unit Desa Bahar Satria yang sempit dan terbatas serta pelatihan-pelatihan tentang syariah baik dalam pelayanan, penyediaan makanan maupun hal-hal lain pun tidak terlaksana. Jadi, dalam proses pelaksanaan soal sistem yang disusun agar perilaku di dalamnya berjalan dengan baik belum terpenuhi.

#### 4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria, maka diperoleh informasi yang menyatakan Pengawasan pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria belum dilaksanakan dengan baik, dalam melaksanakan tugas kepengawasan Koperasi Unit Desa Bahar Satria tidak mempunyai Badan Pengawas Operasional dan Dewan Pengawas. Secara umum untuk pengawasan pengurus dan anggota juga bisa mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Bahar Satria.

Sangat diharapkan agar Koperasi Unit Desa Bahar Satria sesuai dengan ketentuan. Tujuan pengawasan tersebut yaitu untuk meneliti kebenaran data pembukuan atau administrasi keuangan, mengetahui tingkat keberhasilan pengurus dalam menjalankan organisasi dan mengetahui kesesuaian kegiatan dan kebijakan pengurus sesuai dengan AD/ART peraturan yang telah ditetapkan. Diadakannya pengawasan tersebut juga untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan tidak menyimpang dari jalurnya. Hal ini sesuai dengan pengawasan yang dijelaskan dalam Islam yang memerintahkan setiap individu untuk melaksanakan amanah yang diembannya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan.

Pengawasan internal yang melekat dalam pada diri setiap muslim akan melindungi dan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan dan akan selalu mematuhi hukum-hukum dan syariat Allah dalam menjalankan setiap aktivitasnya. Namun, dalam perspektif hukum Islam KUD Bahas Satria Kecamatan Bahar Selatan belum merumuskan kaidah pengawasan yang baku dan detail serta bentuk-bentuk pengawasan yang wajib dijalankan. Padahal dalam pengimplementasiannya, Islam

memberikan kebebasan setiap individu muslim untuk menjalankan pengawasan sesuai dengan pengalaman kondisi sosial atau manajemen yang terdapat dalam organisasi maupun dalam masyarakat.

Namun pada penerapannya, proses pengawasan di KUD Bahar Satria Kecamatan Bahar Selatan tidak melakukan pengawasan terhadap kebenaran data pembukuan atau administrasi keuangan. Para anggota dan pengurus lain hanya setuju dan menjadikan RAT sebagai formalitas saja yang mana secara keabsahannya apakah pengawasan di dalam kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan baik atau tidak, tidak dilaksanaka dan tidak dijelaskan. Selain itu pengawas juga tidak mengetahui tingkat keberhasilan pengurus dalam menjalankan organisasi dan mengetahui kesesuaian kegiatan dan kebijakan pengurus yang mana AD/ART peraturan yang telah ditetapkan tidak masuk dan tidak ada dalam laporan RAT di Tahun 2021. Hanya terdapat struktur kepengurusan, laporan keuangan, dan tanda tangan anggota yang hadir. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi KUD Bahar Satria agar menjadi koperasi yang sehat, transparan, serta bermanfaat untuk mesejahterakan secara menyeluruh dalam perseptif hukum Islam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa penulis terhadap manajemen pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria Kecamatan Bahar Selatan menurut Perspektif Hukum Islam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Koperasi Unit Desa Bahar Satria belum melaksanakan manajemen koperasi menurut perspektif hukum Islam secara baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengimplementasian 4 fungsi manajemen (fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan) yang belum terlaksana secara baik dan maksimal. Koperasi Unit Desa Bahar Satria tidak merancang program kerja secara mendetail jangka waktunya serta tidak mencakup segala bidang yang dibutuhkan didalam koperasi tersebut. Setelah itu, fungsi pengorganisasian yang kurang baik dengan tidak dilaksanakannya tanggung jawab sesuai dengan jabatan masing-masing serta minimnya



kemampuan dalam mengelola koperasi secara baik. Setelah itu dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kegiatan yang belum mencerminkan nilai-nilai dalam Islam. Hanya saja terdapat dua kegiatan yang penerapan pelaksanaan kegiatan dalam Islam yang baik yakni kegiatan pengumpulan serta penyaluran zakat dan mewakafkan tanah perkebunan sawit seluas 2 ha. Dalam menjalankan fungsi yang terakhir, fungsi pengawasan, pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria Kecamatan Bahar Selatan belum mampu melaksanakan fungsi tersebut dengan baik.

2. Koperasi Unit Desa Bahar Satria memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen koperasinya dalam perspektif Islam. Pertama, pengurus khususnya bendahara kesulitan untuk membuat laporan keuangan dengan baik dan benar serta terdapat beberapa anggota Koperasi Unit Desa Bahar Satria yang terlambat dan tidak lancar membayar simpanan wajib dan angsuran pinjaman. Hal itu merupakan kendala yang dihadapi pada fungsi pengorganisasian serta fungsi pelaksanaan. Dalam 2 fungsi lainnya yakni fungsi perencanaan dan pengawasan dalam hal ini memiliki keterkaitan dimana dikarenakan tidak adanya pengawasan yang dapat menjadi bahan evaluasi di program kerja kedepannya sehingga menyebabkan fungsi perencanaan tidak berjalan dengan maksimal serta seadanya saja. Upaya yang seharusnya dilakukan Koperasi Unit Desa Bahar Satria dalam hal ini yaitu dengan cara menjalankan dan memaksimalkan keempat fungsi tersebut dengan baik sehingga menjadikan proses pelaksanaan manajemen lancar dan baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen keuangan syariah pada Koperasi Unit Desa Bahar Satriayang telah diuraikan, maka yang dapat disarankan yaitu:

1. Bagi Koperasi Unit Desa Bahar Satria
  - a. Perlunya dibuatkan rencana kerja lebih rinci dan terukur yang berisi strategi untuk pencapaian target dan dilakukan pengontrolan secara periodiknya, dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang berkembang saat ini.
  - b. Perlu upaya lebih keras lagi baik dari pengurus dalam melaksanakan pengembangan usaha-usaha yang telah dibangun maupun komitmen dari

anggota Koperasi Unit Desa Bahar Satriadalam mendukung untuk berkembangnya Koperasi Unit Desa Bahar Satria.

- c. Meningkatkan kerjasama-kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta ataupun komunitas, juga harus ditingkatkan dari segi pemasaran produk dan pendekatan-pendekatan dengan masyarakat untuk dapat mengajak bergabung menjadi anggota Koperasi Syariah Tabalong, sehingga Koperasi Unit Desa Bahar Satriadapat berkembang lebih besar.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semua aktivitas mengenai manajemen keuangan masih sangat umum, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja koperasi.

## DAFTAR REFERENSI

### Al-Qur'an

Al-Qur'anul Karim. *Terjemah Al-Quran Al Karim*. Bandung: PT. Al-ma'arif, n.d.

### Buku

Budiwati, Neti. 'Manajemen Keuangan Dan Permodalan Koperasi', 2019.

Firmansyah, and Arman Aulia. 'Analisis Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Tassese Kabupaten Gowa', n.d.

Nurchahyo, R. Jati. 'Keterkaitan Visi, Misi Dan Values Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kulit "Dwi Jaya"'. *Jurnal Khasanah Ilmu* 6, no. 2 (n.d.): 88.

Saam, Zulfan. 'Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di Lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Pekanbaru', n.d., 9.

Saputra, Wahid Eka. 'Pengaruh Pengorganisasian Dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Timur'. *Jurnal Ilmiah Edunomika* 4, no. 02 (29 August 2020). <https://doi.org/10.29040/jie.v4i02.1234>.

Sinurat, Nanda Alfian. 'Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Kasus Di SD Fatma Kenanga Kota Bengkulu)', 2019.

Sitepu, Camelia Fanny, and Hasyim Hasyim. *Perkembangan Ekonomi Koperasi Di Indonesia*. 2018.

### Skripsi

Nazriati, Sucia. 'Analisis Manajemen Koperasi Terhadap Kesejahteraan Anggota Berdasarkan Studi Mashlahah Dalam Ekonomi Islam (Kpri Binarata Banda Aceh)'. *Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2020.

**Transformasi: Journal of Economics and Business Management**

**Vol.2, No. 1 Maret 2023**

e-ISSN: 2964-0911; p-ISSN: 2964-1667, Hal 85-103

Nur, Jumriani. '*Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar*'. Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019

Muchamad, Nur. '*Analisis Manajemen Koperasi Selapa Polri Pondok Pinang Dalam Pelayanan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*'. Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2021.

Rasyid, Rahisah. '*Manajemen Koperasi Pegawai Negeri Attarbiyah STAIN Pare-Pare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*'. Syariah Dan Ilmu Hukum Islam, 2019.

Sari, Aulia, Vira, '*Analisis Kinerja Manajemen Kelembagaan Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syariah "Amanah" Di Desa Padang Jaya Bengkulu Utara*', Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021.

**Wawancara**

Dasori, Sardi. 'Ketua Koperasi Unit Desa Bahar Satria, Wawancara Penelitian', Oktober 2022.

Hendarson, Bapak. Wawancara, Agustus 2022.

Sukarman. 'Pengawas Koperasi Unit Desa Bahar Satria, Wawancara Penelitian', Oktober 2022.